

Tanoto
Foundation



Merancang Pengembangan Kepemimpinan
untuk **Mahasiswa Program Sarjana** di Indonesia

SERI IMPACT LAB. | MARET 2020



www.tanotofoundation.org

KATA PENGANTAR

Tanoto Foundation menyediakan beasiswa sejak 2006 sehingga mahasiswa program sarjana berbakat dari universitas mitra di Indonesia dapat fokus belajar dan menyelaraskan kegiatan sehari-hari mereka seiring tumbuhnya minat dan kegigihan untuk maju. Pada tahun 2018 Tanoto Foundation meninjau kembali beasiswa program sarjana untuk meningkatkan cara membangun jiwa kepemimpinan dan pencapaian karier mereka. Keuletan tim program, mitra, dan pemangku kepentingan utama menghasilkan program yang lebih komprehensif untuk mahasiswa S1 penerima beasiswa Tanoto Foundation (Tanoto Scholars), di antaranya penyusunan sebuah Program Pengembangan Kepemimpinan yang lebih terstruktur.

Sejak 2018, program beasiswa Tanoto Foundation merekrut mahasiswa baru dalam perjalanan empat puluh dua bulan sampai mereka lulus. Dengan melatih Tanoto Scholars sejak tahun pertama dalam program kepemimpinan, kami bertujuan untuk membantu mereka menghidupkan sembilan karakteristik sebagai kelengkapan mereka menjadi pemimpin masa depan yang mampu mewujudkan potensi mereka.

Tanoto Foundation berharap para mahasiswa akan memberikan kontribusi positif baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain; menjadi TELADAN berarti menjadi panutan dan bagian dari komunitas calon pemimpin masa depan.

Melalui tulisan ini, kami mengundang Anda bergabung dalam refleksi perjalanan dalam menyusun sebuah model. Kami menyadari bahwa dunia terlalu beragam untuk sebuah model tunggal namun kami berharap ini bisa menjadi salah satu inspirasi.

Tanoto Foundation Indonesia

Merancang
Pengembangan
Kepemimpinan
untuk Mahasiswa
Program Sarjana
di Indonesia



Pemutakhiran **Program Beasiswa Tanoto Foundation**

Indonesia diproyeksikan akan tumbuh menjadi ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2050. Saat ini merupakan rumah bagi 64 juta pemuda (berusia 16 hingga 23 tahun), yang merupakan seperempat dari populasi Indonesia. Namun, satu dari tiga tenaga kerja yang menganggur berdasarkan data Pemerintah RI di Februari 2018 berasal penduduk muda berusia 20-24 tahun. Statistik juga menunjukkan peningkatan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi sedangkan pengangguran di kelompok dengan pendidikan rendah justru cenderung menurun.

Penciptaan lapangan kerja yang melambat mempengaruhi situasi ini, begitu juga ketidakcocokan antara atribut yang dimiliki para sarjana dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh perkembangan industri. Kendala yang mereka hadapi untuk mendapatkan pekerjaan antara lain disebabkan kemampuan yang mungkin terlalu tinggi untuk pekerjaan yang hanya memerlukan keterampilan sederhana, belum siap untuk menjadi calon eksekutif di industri, ataupun belum memiliki kecakapan berwirausaha untuk memulai bisnis mereka sendiri.



Workshop Penyusunan Sembilan Karakteristik Penerima Beasiswa (Tanoto Scholar) di Tanoto Foundation Indonesia di Jakarta pada tahun 2018.

Oleh karena itu, ketika Tanoto Foundation bertransisi sepenuhnya menjadi filantropi pendidikan independen pada tahun 2017, program beasiswa yang dikenal dengan *National Champion Scholarship* (NCS) segera ditinjau kembali. Sejak dicanangkan empat belas tahun yang lalu, NCS telah mendukung tiga ribu mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Indonesia. Bukan hanya dalam bentuk uang sekolah dan uang saku; para penerima beasiswa NCS juga mendapatkan beragam pelatihan, pembekalan manajemen proyek, dan kesempatan *networking* namun dengan trajektori yang terstruktur untuk menghasilkan profil pemuda-pemudi yang siap terjun ke pasar kerja. *Design thinking* yang dilaksanakan pada 2018 berhasil memutakhirkan NCS menjadi sebuah program bernama **TELADAN: Transformasi Edukasi untuk melahirkan Pemimpin Masa Depan**. Melalui kolaborasi yang diperkuat kemitraan dengan sembilan perguruan tinggi negeri, TELADAN bertujuan mendukung perjalanan penerima beasiswa menjadi pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin diri sendiri tetapi mampu membawa perubahan positif bagi orang lain.

Merangkai Program TELADAN

Program TELADAN mulai dirangkai pada Juni hingga Desember 2018. Ketika itu, tim Tanoto Foundation melaksanakan proses *design thinking* dengan seorang fasilitator independen. Tim kami dipandu untuk berempati; membayangkan bagaimana anak muda saat ini menjalani seluruh dimensi kehidupan selama empat tahun sebagai mahasiswa, kemudian memproyeksikan bagaimana mereka di tahun pertama dan kelima setelah menjadi sarjana. Perjalanan sosial, akademik, keuangan, dan profesional mereka yang terus berkembang kami petakan. Setelah berdiskusi tentang bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan di sepanjang perjalanan mereka, menjadi unggul, dan menjadi inspirasi bagi orang lain, kami merumuskan sembilan karakteristik utama para Tanoto Scholar yang akan kami dampingi melalui program TELADAN.

Tim Tanoto Foundation menyusun berbagai program dan layanan eksternal yang ideal untuk mengasah kesembilan karakteristik tersebut, memecahnya menjadi capaian bertahap untuk lima tahun, dan mengembangkan prototipe pertama TELADAN. Ini mencakup proses kualifikasi dan seleksi yang kami terapkan pada penerimaan Tanoto Scholars sejak tahun 2019. Seratus lima puluh mahasiswa S1 tahun pertama lulus seleksi dan terdaftar sebagai kohort TELADAN pertama pada Januari 2019.



 <p>Self-awareness Mawas diri</p>	 <p>Continuous learning Pembelajar sepanjang hayat</p>
 <p>Driven Gigih</p>	 <p>Care for others Peduli sesama</p>
 <p>Grit Teguh dan tekun</p>	 <p>Integrity Integritas</p>
 <p>Innovative Inovatif</p>	 <p>Empower others Memberdayakan orang lain</p>
 <p>Entrepreneurial spirit Semangat wirausaha</p>	

Sumber: Kajian Internal Tanoto Foundation, 2018

Sembilan Karakteristik Tanoto Scholars

Self-Awareness Mawas diri



Memahami kekuatan dan keterbatasannya; mampu mengevaluasi diri, dan memadankan kebiasaan sehari-hari sesuai nilai-nilai yang dijadikan panduan hidup.

Driven Gigih



Menetapkan cita-cita setinggi mungkin dan siap mengambil risiko untuk maju. Mendorong diri dari zona nyaman dan tidak menyerah saat menghadapi kendala. Percaya diri dan optimis.

Integrity Integritas



Memilih untuk hidup dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dipegang teguh termasuk kejujuran, adil dan santun, serta teguh pada komitmen.

Continuous Learning Pembelajar sepanjang hayat



Memiliki inisiatif untuk terus menambah ilmu pengetahuannya dan terus menantang dirinya menjadi pribadi dan profesional yang semakin baik. Tidak takut dan belajar dari kesalahan dan memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan diri.

Grit Teguh dan Tekun



Memiliki ketekunan dalam mengejar minatnya dan keteguhan meski menghadapi rintangan. Memiliki tujuan dan berpegang pada komitmen.

Care for Others Peduli sesama



Mampu memahami berbagai sudut pandang dan kebutuhan, dan bertenggangrasi terhadap sesama manusia, penuh perhatian, dan tanggap. Menyingkirkan perasaan diri paling penting, fokus pada sesama manusia, dan bekerjasama dengan baik dengan orang lain.

Empower Others Memberdayakan orang lain



Menunjukkan komitmen untuk membawa kebaikan, tidak gentar mengambil langkah pertama, dan menyingsingkan lengan untuk bergotong-royong dengan orang lain, dan mengeluarkan potensi terbaik orang lain yang bekerja dengannya.

Innovative Inovatif



Memiliki kreativitas tinggi. Banyak akal untuk memulai sebuah inisiatif dan pemikir yang mandiri. Mereka senantiasa melakukan hal baru.

Entrepreneurial Spirit Semangat wirausaha



Berpikiran terbuka dan memiliki rasa ingin tahu. Memandang sesuatu dari berbagai sudut pandang. Berorientasi pada masa depan, sangat mampu beradaptasi, dan tidak gentar akan kegagalan.

Fitur-fitur Baru dalam TELADAN

Area	NCS	TELADAN	Peningkatan yang diharapkan
Eligibilitas	Mahasiswa semester genap (2, 4, dan 6) dari 12 perguruan tinggi mitra	Hanya mahasiswa semester pertama dari 9 perguruan tinggi mitra	Menyasar mahasiswa sejak tahun awal untuk memastikan pengembangan dan bonding yang lebih baik
Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kepemimpinan yang belum terstruktur Dukungan setelah lulus tidak terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kepemimpinan yang lebih terstruktur sejak tahun pertama hingga setelah lulus. Adanya bimbingan karier dan dukungan bekerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Tanoto Scholar yang lebih baik Lebih banyak pilihan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang ditawarkan Mutu dan kesempatan interaksi antara scholar dan Tanoto Foundation makin baik
Manfaat Program	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Proyek-proyek Networking (melalui kegiatan Pertemuan Scholar dan Pertemuan Alumni) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Mentoring Networking (melalui kegiatan Pertemuan Scholar dan Pertemuan Alumni) Paparan internasional Kesempatan magang (<i>internship</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Alumni memiliki peluang tinggi untuk bekerja Alumni memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi
Manfaat Finansial	<ul style="list-style-type: none"> Biaya kuliah penuh per semester dengan cara <i>reimbursement</i>. Tunjangan bulanan yang dibayarkan tiap semester 	<ul style="list-style-type: none"> Biaya kuliah penuh per semester ditransfer langsung ke perguruan tinggi mitra. Tunjangan bulanan dibayarkan setiap bulan 	TELADAN memudahkan mahasiswa untuk fokus pada studi dan upaya mencapai cita-cita mereka
Kemitraan	Hubungan dengan universitas mitra terbatas (sebagai sponsor kegiatan dan retreat staf perguruan tinggi yang terkait perguruan beasiswa)	Hubungan dengan universitas mitra lebih terstruktur (pembayaran beasiswa, sebagai sponsor kegiatan yang membangun kepemimpinan mahasiswa, pengembangan kapasitas staf perguruan tinggi/ universitas mitra)	Kemitraan berkualitas dengan pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan kepemimpinan mahasiswa

Dekonstruksi Sembilan Karakteristik Seorang TELADAN

Program Pengembangan Kepemimpinan yang terstruktur adalah fitur utama TELADAN. Untuk menyusun lintasan pengembangan kepemimpinan selama masa studi, kesembilan karakteristik utama Tanoto Scholars diuraikan menjadi enam kompetensi dan empat nilai. Tim program mencapai hal itu melalui serangkaian tinjauan pustaka dan tiga diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dengan para pemangku kepentingan serta para pakar pengembangan sumber daya manusia.

Tinjauan Pustaka

Tim Tanoto Foundation menyusun kompetensi pemimpin yang relevan dengan konteks keberlanjutan, keluwesan memanfaatkan teknologi digital, dan kemanusiaan dari referensi berikut:

- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
- Model Kepemimpinan Keberlanjutan dari Cambridge,
- Sorotan Opini dari tokoh-tokoh Era Digital
- Kemampuan Kepemimpinan di Era Digital (DDI. 2018), dan
- Tahapan Pembangunan Manusia menurut Erikson.

Setelah kami menyusun daftar kompetensi yang relevan dari tinjauan pustaka tersebut, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan pakar dari industri sebab mereka yang paling memahami mahasiswa untuk memahami kualitas utama apa saja yang membedakan pemimpin muda dari rekan sebayanya serta kualitas yang akan menentukan kemampuan kerja dan pencapaian karier mereka. Kami mengadakan tiga pertemuan meja bundar (*roundtables*) untuk FGD antara bulan Juli dan Oktober 2019.



Focus Group Discussion I dengan para Pimpinan Industri

Untuk mengerucutkan kompetensi dan nilai-nilai utama dalam mengembangkan para pemimpin muda Indonesia, Tanoto Foundation menyelenggarakan FGD di Jakarta pada 3 Juli 2019. Acara ini menghadirkan 44 pemimpin perusahaan dan perwakilan pengelolaan sumber daya manusia dari industri nasional dan internasional.

Sesi pagi dimulai dengan paparan utama oleh Prof. Mari Elka Pangestu tentang “Masa Depan Pekerjaan dan Pekerjaan Masa Depan: Bagaimana mengamankan masa depan yang makmur”. Ia memberikan gambaran tentang pekerjaan masa depan, situasi pasar tenaga kerja, tantangan tenaga kerja, dan kesiapan calon tenaga kerja. Mari juga mengatakan meskipun saat ini adalah era digital, keterampilan yang paling dibutuhkan tidak hanya keahlian digital dan spesialisasi teknis tetapi juga *soft skill* - kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja dalam tim, berkolaborasi, memimpin, menyelesaikan masalah dan mengatur diri sendiri.

Mari Elka Pangestu juga menyoroti perbandingan sepuluh keterampilan teratas untuk tahun 2015 dan 2020; di mana kreativitas dan kecerdasan emosional menjadi penting untuk beradaptasi dengan revolusi industri keempat. Beliau menekankan bagaimana perubahan terjadi makin cepat sehingga pemerintah, pendidik, dan dunia bisnis semua perlu meningkatkan keterampilan, meningkatkan, dan melatih terus menerus untuk memelihara tenaga kerja.

Sesi FGD mengumpulkan para pemimpin perusahaan dan profesional sumber daya manusia dari perusahaan media nasional, telekomunikasi, produk konsumen, industri manufaktur, startup yang baru muncul, bisnis gaya hidup, dan asosiasi perdagangan global. Dengan berkelompok ke dalam meja-meja bundar, para peserta FGD berbagi wawasan mereka tentang kompetensi dan nilai-nilai utama yang akan menarik industri dan relevan untuk pasar kerja. TELADAN mengelompokkan kompetensi dan nilai-nilai yang diusulkan lalu menganalisisnya berdasarkan literatur hingga menghasilkan empat belas kompetensi dan nilai teratas yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.



Focus Group Discussion I di Tanoto Foundation pada Juli 2019.

Focus Group Discussion II – Menyelami Karakteristik bersama Perwakilan Pimpinan Industri

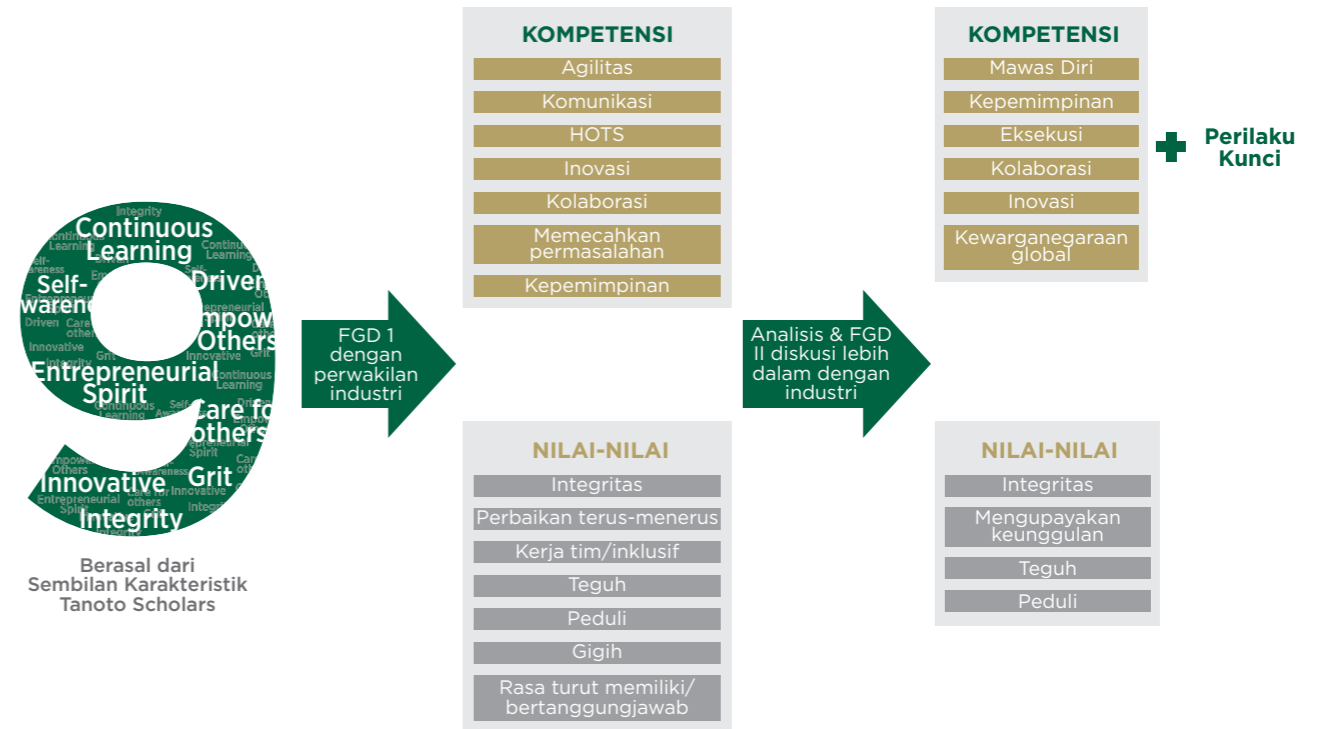
Setelah karakteristik diturunkan menjadi 14 kompetensi dan nilai, TELADAN mengadakan putaran FGD lagi di Jakarta pada akhir Juli 2019 dengan enam perwakilan industri. FGD kelompok kecil ini menyelami dan merumuskan serangkaian perilaku kunci yang mendukung terbentuknya kompetensi dan nilai-nilai.

Sebagai contoh, FGD kedua ini mendiskusikan bagaimana visi bagi mahasiswa berada pada level berawal dari tujuan (*sense of purpose*); dan dengan begitulah FGD ini memecah kepemimpinan menjadi tiga elemen: berawal dari tujuan, mempengaruhi orang, dan memberdayakan orang lain. Diskusi yang berlangsung tiga jam itu mengerucutkan lagi enam kompetensi dengan perilaku utama; dan empat nilai yang diinginkan industri dalam rekrutmen mereka.



Focus Group Discussion II di Tanoto Foundation pada Juli 2019.

Perjalanan Kompetensi dan Nilai Tanoto Scholar



Focus Group Discussion III dengan Perwakilan Perguruan Tinggi

Untuk menerjemahkan kompetensi dan nilai-nilai menjadi perilaku-perilaku kunci yang terukur, TELADAN kembali mengadakan FGD meja bundar di Jakarta pada pertengahan Oktober 2019 dengan para pemangku kepentingan utama dari pendidikan tinggi dan mitra pengelolaan beasiswa Tanoto dari sembilan universitas negeri. Kesembilan universitas tersebut adalah Universitas Riau, Universitas Sumatera Utara, Universitas Andalas, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Universitas Diponegoro, dan Universitas Brawijaya.

Dua puluh peserta termasuk Perwakilan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), Dosen Pembimbing Mahasiswa, Direktur Kemitraan, dan Direktur Kemahasiswaan di universitas mitra. Melalui proses lokakarya interaktif, tim TELADAN menguji rancangan matriks kecakapan termasuk serangkaian perilaku utama dan levelnya. Hal ini merupakan upaya tim TELADAN sebagai katalis dalam menjembatani kesenjangan antara pasokan calon tenaga kerja yang dicetak universitas (*supply*) dan permintaan dari industri (*demand*).



Focus Group Discussion III pada Oktober 2019.



Para Peserta Focus Group Discussion III dalam Program Pengembangan Kepemimpinan TELADAN di Jakarta pada 16-17 Oktober 2019.

Matriks berikut adalah contoh perilaku utama untuk Kompetensi Kepemimpinan yang didekonstruksi berdasarkan tahun studi di universitas dan tahap perkembangan sosial.

Kepemimpinan: Kemampuan untuk menetapkan cita-cita yang berarti, membujuk orang lain untuk berkontribusi dalam mewujudkan cita-citanya, dan menolong sesama untuk tumbuh

Perilaku Utama	1	2	3	4
Tujuan Diri Sendiri	Memahami tujuan dari setiap tindakannya serta memahami konsekuensi tidak langsung ataupun jangka panjang dari tindakannya	Memahami tujuan dari setiap tindakannya serta memahami konsekuensi tidak langsung ataupun jangka panjang dari tindakannya	Memahami tujuan dari setiap tindakan dan kaitannya dengan tujuan jangka panjang pribadi (misalnya karier, cita-cita hidup, makna kehidupan bagi dirinya)	Memahami tujuan dari setiap tindakan dan mampu menghubungkannya dengan tujuan jangka panjang pribadi serta dampak bagi lingkungan sosialnya
Mempengaruhi Orang Lain		Mengkomunikasikan cita-cita (dan tujuan)	Membuat orang lain menerima dan percaya meyakini kebenaran dari cita-cita (tujuan-tujuannya)	Dapat membujuk agar orang lain berkontribusi untuk mencapai tujuan
Memberdayakan Orang Lain		Meningkatkan/mendukung/energi dan antusiasme orang lain, tidak melemahkan atau membuat orang lain kecewa	Memberikan apresiasi dengan menyampaikan hal-hal baik/kelebihan yang dimiliki orang lain dan yang bisa dikembangkan	Membuat orang lain percaya bahwa mereka mampu dan memiliki kekuatan, bertindak menyemangati orang lain sehingga mereka lebih berdaya

Pengembangan Kepemimpinan dalam TELADAN

Tanoto Foundation menggunakan matriks perilaku utama dalam seleksi calon penerima beasiswa TELADAN. Tanoto Scholar akan mendapat manfaat dari pelatihan kepemimpinan yang beriringan dengan *mentoring* dan konseling sejak semester dua hingga melalui tahun terakhir mereka di perguruan tinggi mitra.

Setiap Tanoto Scholar segera mengikuti program pengembangan kepemimpinan sebagai permulaan resmi bergabungnya mereka dalam TELADAN. Mereka akan menjalani tiga paket program Pengembangan Kepemimpinan dalam proses sekitar 42 bulan yang terdiri atas 1) Kepemimpinan Mandiri, 2) Memimpin Orang Lain, dan 3) Persiapan Profesional.



Namun, program dan layanan apapun tergantung pada keterlibatan penggunanya. Peran aktif Tanoto Scholar dalam membangun pencapaian mereka dengan memanfaatkan program pengembangan dan nara sumber kepemimpinan yang telah disiapkan juga sama pentingnya dengan pengembangan program TELADAN itu sendiri. Oleh karena itu, keterlibatan Tanoto Scholar dalam pembelajaran dari pengalaman (*experiential learning*) tidak dapat dipisahkan dari program. *Experiential learning* tersebut dirancang sebagai bidang pengembangan untuk membangkitkan komunitas calon pemimpin muda dan membangun pencapaian profesional mereka.

Para Tanoto Scholar secara otomatis menjadi anggota Tanoto Scholars Association (TSA) dari masing-masing universitas mitra begitu mereka resmi sebagai penerima beasiswa Tanoto Foundation. Mereka akan belajar cara menyusun dan mengimplementasikan proyek-proyek sosial untuk meneruskan kebajikan dan dukungan yang telah mereka terima dari Tanoto Foundation kepada masyarakat. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam memperkaya aktivitas luar dan dalam ruangan melalui Tanoto Scholars Gathering (TSG).



Teori Perubahan Pengembangan Kepemimpinan TELADAN

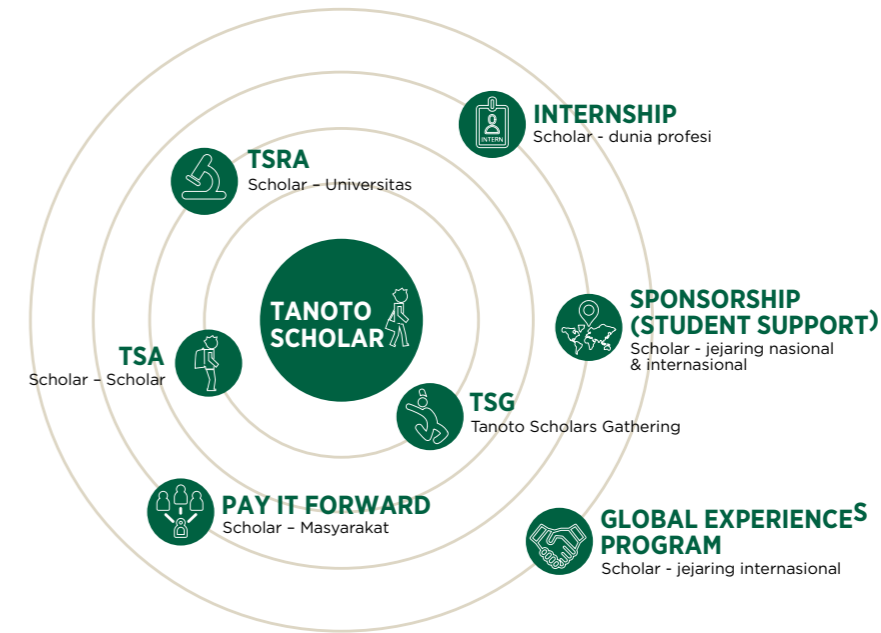


Proyek-proyek di masyarakat oleh Tanoto Scholars Association (TSA).



Pembukaan Tanoto Scholars Gathering (TSG) tahun 2019.

Ketika para mahasiswa semakin menguasai bidang yang mereka minati, mereka akan didorong untuk melakukan penelitian terapan dan berpartisipasi dalam Tanoto Student Research Award (TSRA). TSRA mengundang prototipe inovasi baik yang telah digunakan maupun yang masih di tahap desain. Selanjutnya, paparan global, sponsor nasional, serta kursus singkat internasional juga dapat diusulkan. Kemudian, sebagai bagian dari persiapan profesional, para Tanoto Scholar yang berada di semester 6 ke-atas akan didukung untuk memasuki kesempatan magang profesional yang mempersiapkan mereka memasuki level pekerjaan yang sesuai.



Bidang pengembangan TELADAN untuk para Penerima
Beasiswa Tanoto Foundation (Tanoto Scholars)

Penandatanganan Perjanjian Program TELADAN 2020

Bandung, 6 Februari 2020

Care for others
Grit
Integrity
Empower others



Alumni Penerima Beasiswa Tanoto Foundation Hari Ini

Tanoto Foundation melakukan *Tracer Study* pada tahun 2019 dan mengambil seratus empat puluh lima responden yang valid dari alumni Tanoto Scholar yang menyelesaikan studi mereka antara Januari 2018 dan Juni 2019. Seratus empat puluh di antaranya adalah sarjana dengan rata-rata IPK akhir 3,72.

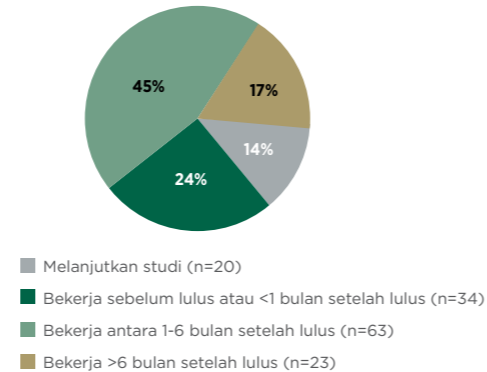
Sebanyak 14 persen dari alumni perguruan tinggi langsung melanjutkan studi pascasarjana atau pendidikan profesi, sementara lainnya bekerja. Di antara alumni yang sudah bekerja, terdapat 24 persen yang mendapatkan pekerjaan pertama mereka segera setelah lulus (<1 bulan atau lebih cepat); lebih dari setengahnya bahkan sebelum lulus. Kemudian, 45 persen mendapatkan pekerjaan pertama mereka antara 1 sampai 6 bulan setelah lulus, dan selebihnya (17 %) mendapatkan pekerjaan pertama mereka setelah enam bulan atau lebih.

Hasil *Tracer Study* 2019 menunjukkan capaian pekerjaan yang baik dari alumni program beasiswa Tanoto Foundation. Harapan kami, bekerja ataupun melanjutkan studi menjadi awal bagi para TELADAN untuk senantiasa memberikan kontribusi berarti di manapun mereka kerja dan tinggal.

Distribusi IPK para Alumni Beasiswa Tanoto Foundation (nilai tengah IPK= 3.72. *Tracer Study*, 2019)



Periode Pencapaian Pekerjaan Alumni (*Tracer Study* Tanoto Foundation, 2019)



Alumni Tanoto Scholar Meningkatkan Kesejahteraan Petani-petani Indonesia

Nur Agis Aulia akan selalu ingat untuk 'tidak menyerah tanpa perjuangan'. Itulah kalimat yang ia pelajari dari pendiri Tanoto Foundation, Sukanto dan Tinah Bingei Tanoto. Alumni program beasiswa Tanoto Foundation dari Universitas Gadjah Mada ini menemukan kembali antusiasnya dari kata-kata motivasi itu selama jatuh bangun menjalankan agribisnisnya.

Agis adalah lulusan terbaik dari Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2013. Dia segera bergabung dengan program Indonesia Membangun Desa selama satu tahun dan kemudian diterima sebagai pegawai di salah satu Badan Usaha Milik Negara tetapi dia memilih untuk kembali ke kampung halamannya di Kabupaten Serang di Banten pada tahun 2014. Di desa Waringin Kurung, Agis mendirikan Peternakan Jawara Banten, mengejar hasratnya untuk memberdayakan petani agar dapat hidup dengan pendapatan yang dapat diandalkan dengan cara pertanian terintegrasi.



Dia mengajar para petani untuk memelihara kambing perah untuk penghasilan sehari-hari, dan menanam sayuran yang bisa dipanen dalam 1-2 minggu. Agribisnis mengubah persepsi pemuda di sekitarnya tentang menjadi petani. Mereka diperkenalkan dengan manajemen pertanian sehingga mereka belajar bagaimana mengolah dan juga memasarkan produk mereka.

Selain menjalankan bisnisnya, Agis juga mendirikan komunitas Belajar Bangun Desa (Komunitas Pengembangan Pembelajaran Desa) untuk siswa sekolah dasar. Agis ingin memperkenalkan dan menumbuhkan minat untuk bertani sejak dini hingga generasi berikutnya. Agis juga secara berkala melakukan pelatihan manajemen pertanian baik melalui sesi online maupun kunjungan lapangan. Peserta tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari luar negeri seperti Korea Selatan, Jepang, dan Malaysia. Agis mengakui, salah satu kunci keberhasilannya mengembangkan sayapnya adalah jaringan yang kuat, salah satunya dari jejaring Tanoto Scholars.



Alumni Tanoto Scholars dengan Karier Global



Steffi Melinda lulus sebagai Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Indonesia pada tahun 2012. Alumni program beasiswa Tanoto Foundation ini melanjutkan pendidikannya di tiga negara, yaitu Belgia, Prancis, dan Jerman untuk menguasai Intelejen Bisnis di bidang Teknologi Informasi. Steffi sekarang bekerja di Bonial International GmbH, sebuah perusahaan perangkat lunak yang berbasis di Berlin, Jerman, sebagai Ketua Tim Intelijen Bisnis.



Achmad Nanang Maulana, seorang arsitek yang merupakan lulusan Institut Teknologi Bandung yang lulus di tahun 2008. Nanang bekerja untuk DP Architects, sebuah perusahaan konsultan arsitektur yang berbasis di Singapura. Nanang terlibat dalam banyak proyek *masterplan* dan arsitektur bangunan tempat tinggal, hotel, komersial, dan bangunan serba guna di Asia Tenggara, Tiongkok, India, Timur Tengah, Turki, dan Asia Tengah.





Tanoto Foundation

Tanoto Foundation adalah organisasi filantropi independen yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto berdasarkan keyakinan bahwa setiap orang harus memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi penuhnya.

INDONESIA

📍 Jl. MH Thamrin No. 31
Jakarta 10230

☎ +62 21 392 3189

✉ info@tanotofoundation.org

SINGAPORE

📍 80 Raffles Place
#50-01 UOB Plaza 1
Singapura 048624

☎ +65 6216 9368

✉ TF_Singapore@tanoto-foundation.org

CHINA

📍 5th floor, East Fortune Time Plaza
11 Fortune Garden
Beijing China 100032

☎ +86 10 5836 2277

✉ TF_China@tanotofoundation.org